

**ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)
CABANG ACEH 2020-2022**

SKRIPSI

**Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**MUHAMMAD JAYA
NPM : 2102110017**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 februari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD JAYA
NPM : 2102110017

Dengan judul:

**ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) CABANG ACEH 2020-2022**

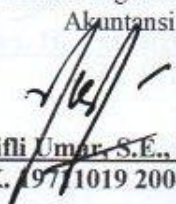
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

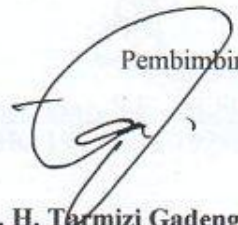
Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001


Svamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001


Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. H. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 23 februari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD JAYA
NPM : 2102110017

Dengan judul:

**ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) CABANG ACEH 2020-2022**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 7 Februari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Svamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Intan Rizkia Chudri, S.E., M.Si
NIK. 19871208 201306 2 001

Anggota

Desy Purnamasari, S.E., M.Si.
NIK. 19840929 200902 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 23 Februari 2024
Yang Menyatakan



MUHAMMAD JAYA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD JAYA**
NPM : 2102110017
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO) CABANG ACEH TAHUN 2020-2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 23 Februari 2024

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD JAYA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh 2020-2022”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan sekaligus sebagai pembimbing kedua.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Syamsidar, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	7
2.1.1 Arus Kas	7
2.1.1.1 Pengertian Arus Kas	7
2.1.1.2 Klasifikasi Arus Kas	9
2.1.1.3 Kegunaan Laporan Arus Kas.....	12
2.1.1.4 Metode Penyajian Laporan Arus Kas	13
2.1.2 Kinerja	15
2.1.3 Kinerja Keuangan	17
2.1.4 Rasio Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan	18
2.2 Penelitian Sebelumnya	20
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.1.1. Lokasi dan Objek Penelitian	26
3.1.2. Jenis Penelitian	26
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	27
3.1.4. Horizon Waktu	27
3.1.5. Unit Analisis.....	27
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.3 Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	32
4.1.1 Profil PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	32
4.1.2 Visi dan Misi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh.....	33
4.2. Hasil Penelitian.....	34

4.2.1 Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	34
4.2.2 Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	36
4.2.3 Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh.....	38
4.2.4 Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh.....	39
4.2.5 Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	41
4.2.6 Analisis Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	43
4.2.7 Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	45
4.2. Pembahasan	47
4.2.1 Pembahasan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	47
4.2.2 Pembahasan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	48
4.2.3 Pembahasan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh.....	49
4.2.4 Pembahasan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh.....	50
4.2.5 Pembahasan Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	51
4.2.6 Pembahasan Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	52
4.2.7 Pembahasan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	23
Tabel 4.1 Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022.....	35
Tabel 4.2 Rasio CAD pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	37
Tabel 4.3 Rasio CKB pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	39
Tabel 4.4 Rasio CKHL pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	41
Tabel 4.5 Rasio PM pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	42
Tabel 4.6 Rasio TH pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	44
Tabel 4.7 Rasio KAK pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022	46

**ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERMODALAN NASIONAL MADANI (PERSERO)
CABANG ACEH 2020-2022**

**MUHAMMAD JAYA
NPM : 2102110017**

Pembimbing I : Syamsidar, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020-2022. Objek dalam penelitian ini yaitu arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh. Model analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yang difokuskan pada untuk mengetahui dan menganalisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus dana (CAD), cakupan kas terhadap bunga (CKB), cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), pengeluaran modal (PM), total hutang (RH) dan rasio kecukupan arus kas (KAK) pada tahun 2020, 2021 dan 2022 mengalami penurunan dan peningkatan atau kinerja keuangan berfluktuasi.

Kata Kunci: *Arus Kas dan Kinerja Keuangan*

*CASH FLOW ANALYSIS TO MEASURE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT.
MADANI NATIONAL CAPITAL (PERSERO)
ACEH BRANCH 2020-2022*

MUHAMMAD JAYA
NPM: 2102110017

*Supervisor I : Syamsidar, SE, M.Si, Ak
Supervisor II : Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine and analyze cash flow to measure financial performance at PT. Madani National Capital (Persero) Aceh Branch 2020-2022. The object of this research is cash flow to measure financial performance at PT. Madani National Capital (Persero) Aceh Branch. The analysis model used is a descriptive analysis method which is focused on knowing and analyzing cash flows to measure financial performance at PT. Madani National Capital (Persero) Aceh Branch 2020-2022. The research results show that financial performance is based on the operating cash flow ratio (AKO), funds flow coverage ratio (CAD), cash coverage to interest (CKB), cash coverage to current debt (CKHL), capital expenditure (PM), total debt (RH) and the cash flow adequacy ratio (KAK) in 2020, 2021 and 2022 experienced decreases and increases or fluctuating financial performance.

Keywords: Cash Flow and Financial Performance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha sangat kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha. Ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya. Salah satu alasan perusahaan menutup usahanya karena pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Disamping itu perusahaan juga belum dapat membayar kewajibannya kepada pihak lain pada saat jatuh tempo karena perusahaan tidak memperoleh laba tiap periode operasinya (Isdina dan Putri, 2019).

Perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat bertahan, salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui

aspek-aspek non finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Laporan arus kas merupakan laporan yang tepat untuk melihat kemampuan koperasi dalam merencanakan sebuah keputusan karena laporan arus kas memberikan informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu badan usaha selama periode tertentu. Laporan arus kas juga menggambarkan wujud dari pencapaian tujuan dan memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggotanya. Informasi penyajiannya laporan arus kas diklasifikasikan menurut tiga jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar. Kegiatan sebuah badan usaha umumnya terdiri dari kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan.

Arus kas termasuk bagian dari laporan keuangan. Arus kas terdiri dari arus kas keluar dan arus kas masuk. Arus kas masuk yakni uang yang masuk ke perusahaan, seperti penjualan atau pendapatan lain, sedangkan arus kas keluar adalah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran lainnya. Pemicu dari sebuah kondisi pelaporan keuangan ialah dikarenakan banyak hal, baik penyebab internal maupun penyebab eksternal perusahaan.

Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap usaha dapat memprediksi kemajuan di setiap tahun berjalan dan dapat mencegah terjadinya kerugian serta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh sebuah usaha. Apabila telah melakukan hal tersebut, diharapkan akan tetap bertahan walaupun terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya. Berdasarkan uraian maka penulis ingin membahas lebih lanjut tentang penyajian

laporan arus kas. Karena informasi yang diperoleh, diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengambil keputusan bagi badan usaha.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan, penyebab-penyebab penyimpangan, dan kemudian dapat dicari solusi untuk peningkatan kualitasnya dan juga untuk memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Dimana penilaian kinerja untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan laporan arus kas dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau penyusunan kebijakan dengan dasar arus kas PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh untuk masa yang akan datang demi terciptanya peningkatan kinerja keuangan.

Permasalahan yang terjadi bahwa minimnya dana kas/bank yang tersedia untuk menunjang operasional perusahaan secara komprehensif meskipun perusahaan masih menghasilkan laba dari tahun ke tahun. Hal itu terjadi karena selama ini perusahaan tidak menilai kinerja keuangannya, sehingga perusahaan tidak mengetahui bagaimana perputaran kas yang ada di perusahaan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan (Setiawan dan Krisdawati, 2021). Melihat kondisi ini bahwa laporan arus kas sangat membantu kedepannya agar perusahaan terhindar dari kondisi gagal bayar baik tagihan, gaji, dan biaya-biaya lainnya dimana ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tidak cukup efektif dalam menunjang operasional perusahaan.

Sistem arus kas yang baik atau tepat seperti memantau dan mengevaluasi arus kas masuk dan kas keluar, memiliki jadwal pembayaran yang rutin, efisiensi pengadaan stok barang dan menyusun laporan arus kas lengkap secara rutin. PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan penen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negative, maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Kesulitan perusahaan untuk menghasilkan kas bisa mengakibatkan perusahaan diragukan keberlanjutan usaha dari perusahaan ini dan perusahaan bisa saja mengalami kebangkrutan. Hal ini bisa menjadi indikator bagaimana manajemen melakukan evaluasi terkait usaha perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bagi investor dengan melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas untuk aktivitas operasi, bisa menjadi bahan pertimbangan terkait memilih perusahaan mana yang akan menjadi tempat mereka berinvestasi dan bagi pemilik berkepentingan dengan profitabilitas dari investasi modal yang ditanamkan. Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan

arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Arus kas untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh Tahun 2020-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah menganalisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi penulis mengenai arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh .
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi serta bahan pertimbangan bagi kementrian dan kepada satuan kerja perangkat kota khususnya kinerja keuangan.

2. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai kinerja keuangan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup dalam penelitian dibatasi dengan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas operasi (AKO), rasio cakupan arus (CAD), rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB), rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL), rasio pengeluaran modal (PM), rasio kecukupan arus kas (KAK) dan rasio total hutang (TH).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Arus Kas

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas

Analisis arus kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana akan dialirkannya. Dari struktur arus dana dapat di ketahui kemampuan dana operasional yang di pakai, dan digunakan untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Menurut PSAK No. 2 paragraf 04 (IAI:2018), laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan

Sementara kaitan antara laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan Laba/Rugi dengan neraca atau akan diketahui efektifitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan memberikan sumbangan terhadap perusahaan.

Menurut Harahap (2019:261) Untuk menganalisis laporan arus kas dapat kita lihat dari dua keadaan yaitu:

1. Menganalisis laporan arus kas yang sudah dibuat perusahaan
2. Melakukan analisis berdasarkan informasi hanya dari laporan Neraca dan Laba/Rugi. Dengan perkataan lain laporan arus kas belum ada.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi. Menurut Harahap (2019:257), menyatakan bahwa Analisis laporan Arus Kas sebenarnya sejalan dengan penyusunan laporan arus kas (*Cash Flow Statement*). Laporan arus kas ini dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan, dan investasi. (Harahap, 2019:257). Sedangkan menurut Skousen dkk (2019: 284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan : “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan

jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Laporan arus kas mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang bukan termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Menurut Skousen dkk (2019:284) Laporan arus kas itu sendiri didefinisikan “Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dihasilkan dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan atau pembiayaan.

2.1.2 Klasifikasi Arus Kas

Arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama satu periode dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yang berbeda yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Harahap (2019:259-261) Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut ini:

a. Aktivitas Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi dikelompokkan dalam golongan ini. Demikian juga arus kas masuk lainnya yang berasal dari kegiatan operasional. Beberapa contoh dari arus kas dalam aktivitas operasi adalah:

- 1) Arus kas masuk
 - a. Penerimaan dari langganan
 - b. Penerimaan dari Piutang bunga
 - c. Penerimaan deviden
 - d. Penerimaan refund dan supplier
- 2) Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a) Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan di jual
 - b) Bunga dibayar utang perusahaan
 - c) Pembayaran pajak penghasilan
 - d) Pembayaran gaji

b. Aktivitas Investasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas investasi dan non kas lainnya yang digunakan oleh perusahaan. Arus kas masuk terjadi jika kas diterima dari hasil atau pengembalian investasi yang dilakukan sebelumnya misalnya dari hasil atau penjualan

Beberapa contoh dari aktivitas investasi yaitu:

- 1) Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a) Penjualan aktiva tetap
 - b) Penjualan surat berharga yang berupa investasi
 - c) Penagihan pinjaman jangka panjang
 - d) Penjualan aktiva lainnya yang digunakan dalam kegiatan produksi
- 2) Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a) Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap
 - b) Pembelian aktiva jangka panjang
 - c) Pembelian pinjaman dari pihak lain
 - d) Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan operasional)

c. Aktivitas Pembiayaan

Kelompok ini menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dalam kategori ini, arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. Arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditor atas dana yang diberikan sebelumnya

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a) Pengeluaran saham
 - b) Pengeluaran wesel
 - c) Penjualan obligasi
 - d) Pengeluaran surat utang hipotek dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (*cash outflow*)

- a) Pembayaran deviden dan pembagian lainnya yang diberikan kepada pemilik
- b) Pembelian saham pemilik
- c) Pembayaran utang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga karena dianggap sebagai kegiatan operasi)

Menurut IAI dalam PSAK (2018) klasifikasi arus kas adalah sebagai berikut ini:

a. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”. Jadi, aktivitas operasi merupakan aktivitas yang meliputi seluruh transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar. Jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Beberapa contoh dari arus kas dalam aktivitas operasi adalah:

1) Arus kas masuk (*cash inflow*)

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b. Penerimaan kas dari royalty, fee, komisi, dan pendapatan lain
- c. Penerimaan kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- d. Penerimaan kas dari pendapatan bunga

2) Arus kas keluar (*cash outflow*)

- a. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- b. Pembayaran gaji dan upah karyawan
- c. Pembayaran kas untuk pajak
- d. Pembayaran kas untuk biaya operasional perusahaan.

b. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi yang utama adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrument keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Beberapa contoh dari aktivitas investasi yaitu:

- 1) Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a) Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
 - b) Penerimaan kas dari penagihan piutang pajak (jangka panjang)
 - c) Penerimaan kas dari perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
- 2) Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
 - b) Memberikan pinjaman kepada pihak lain
 - c) Pembayaran kas untuk membeli surat berharga perusahaan lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan berkaitan dengan pos-pos hutang jangka panjang dan modal. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Beberapa contoh aktivitas pendanaan yaitu:

1. Arus kas masuk (*cash inflow*)
 - a) Penerimaan kas dari penerbitan emisi saham
 - b) Penerimaan kas dari penerbitan hutang obligasi
 - c) Penerimaan kas dari penerbitan hutang wesel jangka panjang
2. Arus kas keluar (*cash outflow*)
 - a) Pembayaran deviden kepada para pemegang saham
 - b) Pelunasan pinjaman atas penerbitan surat-surat berharga
 - c) Pembayaran kas untuk penarikan kembali saham

2.1.3 Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntani Indonesia (2018:2.1), laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna mengevaluasi perubahan dalam asset bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai

perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Adapun kegunaan arus kas menurut Harahap (2019: 257-258), yaitu dapat mengetahui :

1. kemampuan perusahaan meng”generate” kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu;
2. kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar dividen di masa yang akan datang;
3. informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan;
4. kemampuan perusahaan untuk memasukan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang;
5. alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;
6. pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

2.1.4 Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Untuk menyajikan laporan arus kas dapat digunakan dua metode yaitu (Harahap, 2019:263):

1. Direct Method.

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan

operasi secara lengkap (gross), tanpa melihat laporan Laba/Rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan

2. *Indirect Method.*

Dalam *indirect method* penyajiannya di mulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya di sesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasional seperti penyusutan, naik turun pos aktiva lancar dan utang lancar. dalam metode ini *net income* disesuaikan (*reconcile*) dengan menghilangkan *non cash transaction*:

- a) pengaruh transaksi yang masih belum di realisasikan (*deferral*) dari arus kas Masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan *deferral income*, arus kas masuk dan keluar yang “accrued” seperti piutang dan Utang.
- b) pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi seperti; penyusutan, amortisasi, laba/rugi dari penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang di hentikan (yang berkaitan dengan kegiatan investasi), laba/rugi penbataalan utang atau transaksi pembiayaan.

Metode *direct* dapat direkonsiliasi sehingga menjadi metode *indirect*.

Untuk menyusun laporan kas di perlukan (Harahap, 2019:263):

1. Laporan laba rugi lengkap
Sebaik nya laporan laba/rugi ini juga menjelaskan berbagai transaksi penting yang di perlukan dalam analisis kas.
2. Neraca perbandingan
neraca juga harus “*full disclosure*” sehingga informasi perubahan antartahun dapat kita ketahui. untuk laporan baru yang belum ada laporan perbandingan dianggap neraca sebelumnya dianggap nol, sehingga penyusunan lebih gampang.
3. Buat kertas kerja yang membandingkan neraca dalam dua periode. hitung perubahan naik turunnya antara dua periode itu. dalam hal ini di pergunakan saja rumus debit kredit pegangan kita adalah sebagai berikut:
 - a. penambahan aset di catat sebelah debit dan dianggap sebagai penggunaan dana kas atau arus kas keluar, sebaliknya penurunan aset di anggap sebagai penerimaan atau kas arus masuk.
 - b. Pertambahan utang dan modal dicatat sebelah kredit dan di anggap sebagai penambahan dana atau arus kas masuk. sebaliknya penurunan utang dan modal dianggap sebagai penggunaan dana atau arus kas keluar.
4. Perubahan pada nomor 3 di atas adalah perubahan bersih. dalam mengetahui lebih lanjut arus dana ini, kita harus melakukan analisis atas perkiraan dana yang berubah itu yang menggambarkan berbagai jenis transaksi dan kejadian yang memengaruhi dana kas baik langsung maupun tidak langsung. Analisis ini akan memberikan penjelasan tentang penyebab terjadinya transaksi dan.

5. Hasil analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pengelompokan dana, kemudian di sajikan laporan arus dana baik berupa kas atau dana dalam arti modal kerja.

Berdasarkan IAI dalam PSAK (2018:18) menyatakan bahwa: “perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode ini, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung”.

1. Metode Langsung (*Direct Method*)

Dalam pernyataan IAI dalam PSAK (2018:2.2) mengungkapkan bahwa: “metode langsung mengungkapkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis akrual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran akrual dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih akrual, oleh karena itu dianggap lebih informatif dan terperinci”. Arus kas operasi dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Metode langsung pada dasarnya merupakan laporan laba rugi, berbasis tunai atau kas (*cash basic income statement*). Penyajian laporan arus kas menggunakan metode langsung dimulai dengan melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari aktivitas operasional secara lengkap, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas investasi dan pendanaan. Dikarenakan metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan menggunakan metode langsung, informasi mengenai penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang dapat diperoleh. Hal itu sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan karena dapat menjelaskan aliran kas masuk dan aliran kas keluar secara jelas.

2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Dalam pernyataan IAI dalam PSAK (2018:2.2) mengungkapkan bahwa: “dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang dikaitkan dengan arus kas investasi atau pendanaan”.

2.1.2 Kinerja

Hasibuan (2018:93) menyatakan bahwa “Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta

waktu. Pengukuran kinerja adalah merupakan suatu alat manajemen untuk bisa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas”. Mengenai penilaian kinerja, menurut Simamora adalah proses yang mengukur karyawan, penilaian kinerja pada umumnya mencakup baik aspek kualitatif maupun kuantitatif dari kinerja pelaksanaan pekerjaan”

Menurut Sedarmayanti (2019:190) pengukuran kinerja digunakan untuk penilaian atas keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan kegiatan/ program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi organisasi. Menurut Mangkunegara (2018:67) istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menuurut Winardi (2018:136) menyatakan bahwa “seorang manejer yang bekerja ekstra lama dikantornya guna memenuhi kebutuhannya yang akan prestasi, mungkin merasa jam-jam kerja ekstra tersebut berbenturan dengan kebutuhaannya akan diafiliasi yang diekspresi dalam wujud keinginannya untuk berada ditengah-tengah keluarga”.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat dikatakan bahwa kinerja yang dicapai pegawai merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup organisasi. Dalam mencapai kinerja yang tinggi beberapa faktor yang mempengaruhi, menjadi pemicu apakah kinerja pegawai tinggi atau rendah.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dinyatakan bahwa kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Menurut Halim (2018: 24), kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut dalam kerangka APBD (Bab 1, Pasal 1, Ayat 5 Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005). Pelaksanaan otonomi daerah membawa perubahan pada pengelolaan. Keuangan Daerah pada umumnya dan pengelolaan APBD pada khususnya yang sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah. Menurut Halim (2018;20) APBK adalah rencana pekerjaan keuangan (*financial workplan*) yang dibuat untuk suatu jangka waktu ketika badan legislatif (DPRK) memberikan kredit kepada badan eksekutif (kepala daerah) untuk melakukan pembiayaan guna kebutuhan rumah tangga daerah sesuai dengan rencana yang menjadi dasar (*grondslag*) penetapan anggaran, dan yang menunjukan semua penghasilan untuk menutup pengeluaran.

Pemerintah daerah sebagai pihak yang disertai tugas menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat wajib menyampaikan

laporan pertanggungjawaban keuangan daerahnya untuk dinilai apakah pemerintah daerah berhasil menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak.

Peraturan pemerintah No. 105 Tahun 2000 (sekarang diganti dengan PP No. 58 Tahun 2005), tentang pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah, dalam ketentuan umumnya menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya sebagai bentuk kekayaan daerah tersebut, dalam rangka APBK.

Keuangan daerah menurut Mamesah (Halim, 2018:23) adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh negara atau daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian aktivitas yang tersusun secara sistematis yang dimulai dari prosedur, penyelenggaraan, peralatan dan elemen dalam mewujudkan fungsi akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD.

2.1.4 Rasio Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Dalam menentukan kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan perlu diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, apakah

perusahaan mampu mengelola asset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Dengan mengetahui kondisi perusahaan, maka dapat cepat diketahui penyebab permasalahan yang terjadi dalam operasional perusahaan dan dapat dengan cepat pula diambil langkahlangkah penyelamatan bila dianggap perlu. Analisis rasio laporan arus kas untuk mengukur kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2018:91):

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAD = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Total Hutang (TH)

Mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$HL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dari Fretes (2022) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021. Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Arus Kas Koperasi (AKO) mengalami penurunan setiap tahunnya, Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1). Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CAD) mengalami fluktuatif. Rasio Arus Kas Bunga (CKB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang

Lancar (CKHL) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1). Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio mengalami fluktuasi.

Utari dan Syafina (2022) dengan judul Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Hasil dari penelitian ini didasarkan pada analisis rasio arus kas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Dan entitas ini memiliki nilai total pengaruh yang minimum, terlihat jelas dalam dari beberapa rasio. Setiap tahun, jumlah dana yang tersisa menyusut. Beberapa rasio memiliki nilai negatif, sedangkan yang lain tidak.

Penelitian dari Muslimin (2019) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2013-2017 berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik selama periode 2013-2017.

Ramadhani (2018) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan rasio arus kas menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik, karena dari

keseluruhan rasio masih cenderung menurun dan memiliki nilai dibawah 1. Hanya 2 rasio yang dinilai baik yaitu rasio cakupan arus dana dan rasio kecukupan arus kas.

Dona dan Afriyeni (2018) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2012 menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -0,0339 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka yang positif. Rasio arus kas operasi terhadap bunga tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan rasio tahun 2012 dan 2014. Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan menunjukkan angka yang negatif. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi (penerimaan kas) yang dilakukan tidak ada dan PT.Pegadaian(Persero) melakukan pembelian aset tetap (Pengeluaran kas).Nilai rasio total hutang untuk tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 dan 2014. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih tahun 2012 menunjukkan hasil yang negatif sedangkan tahun 2013 dan 2014 bernilai positif.

Subani (2015) dengan judul Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang.Berdasarkan analisis tersebut, disarankanbagi pihak manajemen KUD “Sido Makmur” dalam pelaksanaan aktivitas usahanya harus dapat menggunakan

dan mengelola arus kas dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).

Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

N o	Judul dan Nama Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021 (Fretes, 2022)	Penelitian kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan Rasio Arus Kas Koperasi (AKO) mengalami penurunan setiap tahunnya, Karena rasio yang dihasilkan berada di bawah satu (<1). Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CAD) mengalami fluktuatif. Rasio Arus Kas Bunga (CKB) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL) mengalami peningkatan tiap tahunnya. Rasio Pengeluaran Modal (PM) menunjukkan pencapaian kurang dari satu (<1). Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) menunjukkan pencapaian rasio mengalami fluktuasi.	Menggunakan rasio yang sama yaitu rasio AKO, CAD, CKB, CKHL dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian. Penelitian sebelumnya tidak menggunakan rasio PM dan TH
2	Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. (Utari dan Syafina, 2022)	Penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian ini didasarkan pada analisis rasio arus kas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk. Dan entitas ini memiliki nilai total pengaruh yang minimum, terlihat jelas dalam dari beberapa rasio. Setiap tahun, jumlah dana yang tersisa menyusut. Beberapa rasio memiliki nilai negatif, sedangkan yang lain tidak.	Menggunakan rasio yang sama yaitu AKO, CAD, CKB, PM, TH, CKHL dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.4

No	Judul dan Nama Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Muslimin, 2019)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah arus kas perusahaan selama periode 2013-2017 berada dalam kondisi tidak likuid jika dinilai dari segi aktivitas operasionalnya. Dengan analisis rasio yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan arus kas khususnya pada aktivitas operasi setiap tahunnya dan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kewajiban lancarnya masih belum bisa teratasi. Hal ini menunjukkan PT Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. berada dalam kondisi yang kurang baik selama periode 2013-2017..	Menggunakan rasio yang sama yaitu AKO, CAD, CKHL, PM dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian tidak menggunakan rasio CKB dan TH
4	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Ramadhani, 2018)	Penelitian kualitatif	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau menunjukkan bahwa kinerja keuangan Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Riau pada Rasio Ekonomis tahun 2019-2019 sudah baik, tetapi hasil dari Rasio Efisiensi dan Rasio Efektivitasnya belum dapat dikatakan sebagai kinerja yang efisien serta belum efektif.	Menggunakan rasio yang sama yaitu AKO, CAD, CKB, PM, TH, CKHL dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.4

No	Judul dan Nama Penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) (Dona dan Afriyeni, 2018)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi pada tahun 2012 menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -0,0339 kali. Pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan angka yang positif. Rasio arus kas operasi terhadap bunga tahun 2013 lebih baik dibandingkan dengan rasio tahun 2012 dan 2014. Rasio pengeluaran modal untuk tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan dan menunjukkan angka yang negatif.	Menggunakan rasio yang sama yaitu AKO, CAD, CKB, PM, TH, CKHL dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian
	Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang) (Subani, 2015)	Penelitian kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama 4 (empat) periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dalam jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang. Berdasarkan analisis tersebut, disarankan bagi pihak manajemen KUD “Sido Makmur” dalam pelaksanaan aktivitas usahanya harus dapat menggunakan dan mengelola arus kas dengan baik agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).	Menggunakan rasio yang sama yaitu AKO, CAD, CKB, PM, TH, CKHL dan KAK	Lokasi penelitian dan tahun atau periode penelitian

Sumber: Data diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu; tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat investasi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh periode 2020-2022. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh. Objek penelitian yang akan diteliti adalah laporan realisasi anggaran pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh periode 2020-2022.

3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Umar (2019:142) penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang. Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya

dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi adalah arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh periode 2020-2022.

3.1.4 Horison Waktu

Menurut Sugiyono (2018:6) deret waktu (*time series*) adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang teratur. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang. Sejalan dengan berlangsungnya perubahan waktu

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat di mana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit

analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan arus kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh .

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:147) sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validitasnya. Menurut Sutopo (2018:56), ”Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh”. Menurut Sugiyono (2018:147) Data yang di pergunakan dalam penelitan ini adalah dengan cara Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instransi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Pengumpulan data dalam penelitian skripsi ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu sebuah tulisan yang memuat informasi. Mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh seperti dokumen mengenai profil PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh , data laporan keuangan dan lainnya.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran” Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat rasio. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja melalui arus kas yang dikembangkan oleh Darsono dan Ashari (2018:91):adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna

membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CAD = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

3. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

6. Rasio Total Hutang (TH)

Mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

7. Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh beramat di Jl. Sultan Sultan Iskandar Muda No.65, Kecamatan Jaya Baru, Kota Banda Aceh. Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategis tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 Juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK).

Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT Permodalan Nasional Madani (Persero), atau "PNM", didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.38/1999 tanggal 29 Mei 1999, dengan modal dasar Rp 9,2 triliun dan modal disetor Rp 3,8 triliun. Beberapa bulan setelah didirikan, melalui Kep Menkeu No. 487/KM/K 017 tanggal 15 Oktober 1999, sebagai pelaksanaan dari undang-undang No.23 tahun 1999, PNM ditunjuk

menjadi salah satu BUMN Koordinator untuk menyalurkan dan mengelola 12 skim Kredit program..

4.1.2 Visi dan Misi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Ia berisi pikiran-pikiran yang terdapat di dalam benak para pendiri. Pikiran-pikiran itu adalah gambaran dari masa depan dari organisasi yang ingin dicapai. Visi merupakan gambaran besar, tujuan utama dan cita-cita suatu perusahaan, instansi, pribadi atau organisasi di masa depan. Misi adalah penjabaran atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai / mewujudkan visi tersebut. Visi berupa cita-cita jangka panjang dan berorientasi masa depan. Visi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh adalah Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Misi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan berbagai upaya, yang terkait dengan operasional perusahaan, untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha para pelaku bisnis UMKMK.
2. Membantu pelaku UMKMK untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang pada akhirnya akan meningkatkan

kontribusi mereka dalam perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatkan kreatifitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam usaha pengembangan sektor UMKMK.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio ini digunakan untuk menghitung kecukupan arus kas operasi dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio arus kas operasi (AKO) mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perhitungan rasio arus kas operasi adalah sebagai berikut:

- a. Rasio arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2020

$$\text{AKO 2020} = \frac{11.473.967.089}{1.338.558.128} = 8,57$$

- b. Rasio arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2021

$$\text{AKO 2021} = \frac{6.232.584.829}{1.304.953.229} = 4,78$$

c. Rasio arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2022

$$AKO\ 2022 = \frac{19.519.432.312}{1.157.361.814} = 16,87$$

Dari perhitungan rumus rasio arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)
Cabang Aceh dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Jumlah Arus Kas Operasi (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio
1	2020	11.473.967.089	1.338.558.128	8,57
2	2021	6.232.584.829	1.304.953.229	4,78
3	2022	19.519.432.312	1.157.361.814	16,87

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Jika rasio arus kas operasi berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 11.473.967.089 dan kewajiban lancar sebesar Rp 11.473.967.089 dengan tingkat dengan rasio arus kas operasi sebesar 8,57. Kemudian pada tahun 2021 jumlah arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 6.232.584.829 dan kewajiban lancar sebesar Rp 1.304.953.229 dengan rasio arus kas operasi sebesar 4,78. Pada 2022 jumlah arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 19.519.432.312 dan kewajiban lancar sebesar Rp 1.157.361.814 dengan rasio arus kas operasi sebesar 16,87

4.2.2 Analisis Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak dan dividen preferen). Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{CAD} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Bunga} + \text{Penyesuaian Pajak} + \text{Dividen Preferen}}$$

Perhitungan rasio cakupan arus dana adalah sebagai berikut:

- a. Rasio cakupan arus dana pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2020

$$\text{CAD 2020} = \frac{399.135.154}{452.947.622} = 0,88$$

- b. Rasio cakupan arus dana pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2021

$$\text{CAD 2021} = \frac{1.256.225.000}{1.509.371.596} = 0,83$$

- c. Rasio cakupan arus dana pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2022

$$\text{CAD 2022} = \frac{1.086.672.000}{1.352.994.000} = 0,80$$

Dari perhitungan rumus CAD pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Rasio CAD pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Jumlah Ebit (Rp)	Bunga+penyesuaian pajak+dividen preferen (Rp)	Rasio (Perputaran)
1	2020	399.135.154	452.947.622	0,88 Kali
2	2021	1.256.225.000	1.509.371.596	0,83 Kali
3	2022	1.086.672.000	1.352.994.000	0,80 Kali

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 jumlah ebit pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 399.135.154 dan bunga, penyesuaian paja dan dividen preferen sebesar Rp 452.947.622 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan arus dana (CAD) yaitu sebesar 0,88. Kemudian pada tahun 2021 jumlah ebit pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 1.256.225.000 dan bunga, penyesuaian paja dan dividen preferen sebesar Rp 1.509.371.596 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan arus dana (CAD) yaitu sebesar 0,83. Pada 2022 jumlah ebit pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 1.086.672.000 dan bunga, penyesuaian paja dan dividen preferen sebesar Rp 1.352.994.000 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan arus dana (CAD) yaitu sebesar 0,80.

4.2.3 Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio cakupan kas terhadap bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{CKB} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Perhitungan rasio cakupan arus dana adalah sebagai berikut:

- a. Rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020

$$\text{CKB 2020} = \frac{13.204.315.456}{1.689.807.858} = 7,81$$

- b. Rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2021

$$\text{CKB 2021} = \frac{8.780.209.501}{2.306.081.020} = 3,81$$

- c. Rasio cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2022

$$\text{CKB 2022} = \frac{22.161.667.312}{2.378.844.000} = 9,32$$

Dari perhitungan rumus cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Rasio CKB pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Arus kas operasi, bunga dan pajak (Rp)	Bunga (Rp)	Rasio (Perputaran)
1	2020	13.204.315.456	1.689.807.858	7,81 Kali
2	2021	8.780.209.501	2.306.081.020	3,81 Kali
3	2022	22.161.667.312	2.378.844.000	9,32 Kali

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 arus kas operasi, bunga dan pajak pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 13.204.315.456 dan bunga sebesar Rp 1.689.807.858 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga yaitu sebesar 7,81. Kemudian pada tahun 2021 arus kas operasi, bunga dan pajak pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 8.780.209.501 dan bunga sebesar Rp 2.306.081.020 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga yaitu sebesar 3,81. Pada 2022 arus kas operasi, bunga dan pajak pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 22.161.667.312 dan bunga sebesar Rp 2.378.844.000 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga yaitu sebesar 9,32.

4.2.4 Analisis Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih setelah ditambah dengan dividen kas. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin besar. Rasio

ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perhitungan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar dana adalah sebagai berikut:

- a) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020

$$CKHL\ 2020 = \frac{1.338.558.128}{1.351.830.087} = 8,58$$

- b) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2021

$$CCKHL\ 2021 = \frac{1.304.953.229}{1.316.556.173} = 4,78$$

- c) Rasio cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2022

$$CKHL\ 2022 = \frac{1.157.361.814}{1.160.292.814} = 16,87$$

Dari perhitungan rumus cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Rasio CKHL pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Arus Kas+ Dividen Kas (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (Perputaran)
1	2020	1.338.558.128	1.351.830.087	8,58
2	2021	1.304.953.229	1.316.556.173	4,78
3	2022	1.157.361.814	1.160.292.814	16,87

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 arus kas operasi dan dividen kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 1.338.558.128 dan kewajiban lancar sebesar Rp 1.351.830.087 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu sebesar 8,58. Kemudian pada tahun 2021 arus kas operasi dan dividen kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 1.304.953.229 kewajiban lancar sebesar Rp 1.316.556.173 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu sebesar 4,78. Pada 2022 arus kas operasi dan dividen kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 1.157.361.814 dan kewajiban lancar sebesar Rp 1.160.292.814 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar yaitu sebesar 16,87.

4.2.5 Analisis Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Mengindikasikan bahwa rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio

ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Perhitungan rasio pengeluaran modal adalah sebagai berikut:

a) Rasio pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2020

$$PM\ 2020 = \frac{11.473.967.089}{1.338.558.128} = 8,57$$

b) Rasio pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2021

$$PM\ 2021 = \frac{6.232.584.829}{1.304.953.229} = 4,77$$

c) Rasio pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2022

$$PM\ 2022 = \frac{19.519.432.312}{1.157.361.814} = 16,86$$

Dari perhitungan rumus pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Rasio PM pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Pengeluaran Modal (Rp)	Rasio (Perputaran)
1	2020	11.473.967.089	1.338.558.128	8,57
2	2021	6.232.584.829	1.304.953.229	4,77
3	2022	19.519.432.312	1.157.361.814	16,86

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 11.473.967.089 dan pengeluaran modal sebesar Rp 1.338.558.128 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio pengeluaran modal yaitu sebesar 8,57. Kemudian pada tahun 2021 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 6.232.584.829 pengeluaran modal sebesar Rp 1.304.953.229 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio pengeluaran modal yaitu sebesar 4,77. Pada 2022 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 19.519.432.312 dan pengeluaran modal sebesar Rp 1.157.361.814 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio pengeluaran modal yaitu sebesar 16,86.

4.2.6 Analisis Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Mengindikasikan bahwa rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TH = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Perhitungan rasio total hutang adalah sebagai berikut:

a) Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2020

$$TH\ 2020 = \frac{11.473.967.089}{26.077.341.000} = 0,44$$

b) Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2021

$$TH\ 2021 = \frac{6.232.584.829}{32.274.341.000} = 0,19$$

c) Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2022

$$TH\ 2022 = \frac{19.519.432.312}{39.404.677.000} = 0,50$$

Dari perhitungan rumus total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Rasio TH pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Arus Kas Operasi (Rp)	Total Hutang (Rp)	Rasio
1	2020	11.473.967.089	26.077.341.000	0,44
2	2021	6.232.584.829	32.274.341.000	0,19
3	2022	19.519.432.312	39.404.677.000	0,50

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 11.473.967.089 dan total hutang sebesar Rp 26.077.341.000 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio total hutang yaitu sebesar 0,44. Kemudian pada tahun 2021 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

sebesar Rp 6.232.584.829 total hutang sebesar Rp 32.274.341.00 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio total hutang yaitu sebesar 0,19. Pada 2022 arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 19.519.432.312 dan total hutang sebesar Rp 39.404.677.000 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio total hutang yaitu sebesar 0,50.

4.2.7 Analisis Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Rasio kecukupan arus kas (KAK) Mengindikasikan bahwa rasio yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban dalam jangka 5 tahun mendatang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka 5 tahun mendatang. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KAK = \frac{\text{Ebit} - \text{Bunga} - \text{Pajak} - \text{Pengeluaran Modal}}{\text{Rata - rata Hutang Lancar selama 5 Tahun}}$$

Perhitungan rasio total hutang adalah sebagai berikut:

- a. Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2020

$$TH\ 2020 = \frac{7.716.393.322}{1.515.214.226} = -4,57$$

- b. Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2021

$$TH\ 2021 = \frac{11.232.397.672}{1.384.599.671} = -6,30$$

- c. Rasio total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero)

Cabang Aceh tahun 2022

$$TH\ 2022 = \frac{10.166.861.000}{1.300.410.634} = -6,15$$

Dari perhitungan rumus rata-rata hutang lancar selama 5 tahun pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.7
Rasio KAK pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh
dari tahun 2020 s/d 2022

No	Tahun	Ebit, bunga, pajak dan pengeluaran modal (Rp)	Rata-rata hutang lancar selama 5 tahun (Rp)	Rasio
1	2020	7.716.393.322	1.515.214.226	-4,57
2	2021	11.232.397.672	1.384.599.671	-6,30
3	2022	10.166.861.000	1.300.410.634	-6,15

Sumber : PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2020 ebit, bunga, pajak dan pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 7.716.393.322 dan rata-rata hutang lancar selama 5 tahun sebesar Rp 1.515.214.226 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio rata-rata hutang lancar selama 5 tahun yaitu sebesar -4,57. Kemudian pada tahun 2021 ebit, bunga, pajak dan pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 11.232.397.672 rata-rata hutang lancar selama 5 tahun sebesar Rp 1.384.599.671 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio rata-rata hutang lancar selama 5 tahun yaitu sebesar -6,30. Pada 2022 ebit, bunga, pajak dan pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar Rp 10.166.861.000 dan rata-rata hutang lancar selama 5 tahun sebesar Rp 1.300.410.634 dengan tingkat kinerja keuangan berdasarkan rasio rata-rata hutang lancar selama 5 tahun yaitu sebesar -6,15.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pembahasan Rasio Arus Kas Operasi (AKO) Pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus rasio arus kas operasi (AKO) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh pada tahun 2020 jumlah arus kas operasi sebesar 8,57. Kemudian pada tahun 2021 jumlah arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang sebesar 4,78. Pada 2022 jumlah arus kas operasi pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 16,87. Artinya rasio AKO pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau fluktuasi.

Penyebab penurunan rasio arus kas operasi dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penurunan rasio arus kas operasi seperti PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan penjualan produk atau jasa, hal ini akan berdampak langsung pada penurunan arus kas operasi. Penurunan penjualan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti persaingan yang ketat, perubahan tren pasar, atau perubahan preferensi konsumen. Jika biaya operasional PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh meningkat secara signifikan, hal ini dapat mengurangi arus kas operasi. Peningkatan biaya operasional dapat disebabkan oleh faktor seperti kenaikan harga bahan baku, kenaikan upah tenaga kerja, atau kenaikan biaya lainnya.

4.3.2 Pembahasan Rasio Cakupan Arus Dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus rasio cakupan arus dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh pada tahun 2020 jumlah sebesar 0,88. Kemudian pada tahun 2021 rasio cakupan arus dana pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 0,83. Pada 2022 rasio cakupan arus dana pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 0,80. Artinya rasio CAD PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dari tahun 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi.

Penyebab penurunan rasio cakupan arus dana dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan penurunan rasio cakupan arus dana karena jika arus kas operasi PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh menurun, hal ini akan berdampak langsung pada penurunan rasio cakupan arus dana. Penurunan arus kas operasi dapat disebabkan oleh penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau perubahan dalam kebijakan pembayaran pelanggan. Kemudian PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami peningkatan hutang yang signifikan, rasio cakupan arus dana dapat menurun karena kewajiban kas yang harus dipenuhi semakin besar. Jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan laba bersih, hal ini dapat mempengaruhi arus kas operasi dan akhirnya menyebabkan penurunan rasio cakupan arus dana. Faktor eksternal dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh seperti perubahan dalam

kondisi ekonomi atau industri juga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan dan menyebabkan penurunan rasio cakupan arus dana.

4.3.3 Pembahasan Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus cakupan kas terhadap bunga (CKB) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 7,81. Kemudian pada tahun 2021 cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 3,81. Pada 2022 cakupan kas terhadap bunga pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 9,32. Artinya cakupan kas terhadap bunga (CKB) dari tahun 2020-2022 pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi.

Penurunan cakupan kas terhadap bunga PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa kemungkinan penyebab penurunan tersebut antara lain penurunan pendapatan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh: Jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan pendapatan, hal ini dapat mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk membayar bunga. Penurunan pendapatan dapat disebabkan oleh faktor seperti penurunan penjualan, peningkatan biaya operasional, atau perubahan dalam kondisi ekonomi. Peningkatan beban bunga, jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami peningkatan beban bunga yang harus dibayarkan, hal ini dapat menyebabkan penurunan cakupan kas terhadap bunga. Peningkatan beban bunga dapat terjadi jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

mengambil pinjaman dengan suku bunga yang lebih tinggi atau jika terdapat perubahan dalam kebijakan bunga yang diterapkan oleh lembaga keuangan. Jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh menghadapi pengeluaran kas yang tidak terencana, seperti biaya perbaikan atau penggantian aset yang penting, hal ini dapat mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk membayar bunga.

4.3.4 Pembahasan Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh pada tahun 2020 cakupan kas terhadap hutang lancar sebesar 8,58. Kemudian pada tahun 2021 cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 4,78. Pada 2022 cakupan kas terhadap hutang lancar pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 16,87. Artinya cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) dari tahun 2020-2022 pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi.

Penyebab penurunan cakupan kas terhadap hutang lancar dapat bervariasi, namun beberapa faktor yang mungkin berkontribusi antara lain; penurunan kas yang tersedia: Jika mengalami penurunan kas yang tersedia, misalnya akibat penurunan pendapatan atau peningkatan pengeluaran, maka cakupan kas terhadap hutang lancar akan menurun. Hal ini dapat terjadi jika arus kas yang masuk tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutang lancar. Peningkatan hutang lancar, mengalami peningkatan hutang lancar, misalnya akibat

peningkatan pembelian bahan baku atau peningkatan kewajiban pembayaran kepada pemasok, maka cakupan kas terhadap hutang lancar akan menurun. Jika peningkatan hutang lancar tidak diimbangi dengan peningkatan kas yang tersedia, maka menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran hutang lancar.

4.3.5 Pembahasan Rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus pengeluaran modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 8,57. Kemudian pada tahun 2021 pengeluaran modal sebesar 4,77. Pada 2022 pengeluaran modal pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 16,86. Artinya pengeluaran modal (PM) dari tahun 2020-2022 pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi.

Ada beberapa penyebab umum yang dapat menyebabkan pengeluaran modal PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) meningkat, antara lain; pertumbuhan dan ekspansi bisnis: Jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) mengalami pertumbuhan dan ingin melakukan ekspansi bisnis, maka pengeluaran modal akan meningkat. Misalnya, PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) ingin membuka cabang baru, memperluas fasilitas produksi, atau meningkatkan kapasitas produksi. Pemeliharaan dan perbaikan aset, pengeluaran modal juga dapat meningkat karena PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) perlu melakukan pemeliharaan dan perbaikan terhadap aset yang dimiliki. Misalnya,

perbaikan mesin produksi, renovasi gedung, atau penggantian peralatan yang sudah usang.

4.3.6 Pembahasan Rasio Total Hutang (TH) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada tahun 2020 total hutang sebesar 0,44. Kemudian pada tahun 2021 total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 0,19. Pada 2022 total hutang pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar 0,50. Artinya total hutang (TH) dari tahun 2020-2022 pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi.

Ada beberapa penyebab umum yang dapat menyebabkan total hutang PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh meningkat, antara lain mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat, maka kemungkinan besar PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh akan membutuhkan tambahan modal untuk mendukung ekspansi tersebut. PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mungkin perlu mengambil pinjaman untuk membiayai investasi baru, memperluas fasilitas produksi, atau meningkatkan kapasitas produksi. Kemudian pembiayaan modal kerja, PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mungkin membutuhkan tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, atau pemenuhan pesanan pelanggan. Jika arus kas internal tidak mencukupi, PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mungkin harus mengambil pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Selain itu

perubahan kebijakan atau regulasi: Perubahan kebijakan atau regulasi pemerintah dapat mempengaruhi kondisi keuangan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh. Misalnya, peningkatan suku bunga pinjaman, perubahan persyaratan permodalan, atau perubahan kebijakan pajak dapat menyebabkan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengambil pinjaman lebih banyak untuk memenuhi persyaratan baru.

4.3.7 Pembahasan Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh

Dari perhitungan rumus rasio kecukupan arus kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh dapat dilihat pada tahun 2020 rasio kecukupan arus kas sebesar -4,57. Kemudian pada tahun 2021 rasio kecukupan arus kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar -6,30. Pada 2022 rasio kecukupan arus kas pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh sebesar -6,15. Artinya rasio kecukupan arus kas (KAK) dari tahun 2020-2022 pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami penurunan dan peningkatan atau berfluktuasi.

Penyebab penurunan rasio kecukupan arus kas antara lain penurunan pendapatan: Jika mengalami penurunan pendapatan, misalnya akibat penurunan penjualan atau perubahan dalam permintaan pasar, maka arus kas yang masuk ke akan berkurang. Hal ini dapat menyebabkan penurunan rasio kecukupan arus kas. Peningkatan biaya operasional, jika PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh mengalami peningkatan biaya operasional, seperti biaya produksi yang meningkat, biaya tenaga kerja yang naik, atau kenaikan harga bahan baku, maka arus kas yang keluar dari akan meningkat. Jika peningkatan biaya

operasional tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan yang sebanding, maka rasio kecukupan arus kas dapat menurun. Penurunan efisiensi operasional: Jika mengalami penurunan efisiensi operasional, misalnya akibat masalah dalam rantai pasokan, kurangnya pengendalian biaya, atau kurangnya pengelolaan persediaan yang efektif, maka arus kas yang dihasilkan dari operasional dapat menurun. Hal ini dapat berdampak negatif pada rasio kecukupan arus kas.

Peningkatan pembayaran hutang, jika mengalami peningkatan pembayaran hutang, misalnya akibat peningkatan suku bunga pinjaman atau peningkatan jumlah hutang yang harus dilunasi, maka arus kas yang keluar untuk pembayaran hutang akan meningkat. Jika peningkatan pembayaran hutang tidak diimbangi dengan peningkatan arus kas yang masuk, maka rasio kecukupan arus kas dapat menurun. Perubahan dalam kebijakan pembayaran: Jika mengubah kebijakan pembayaran kepada pemasok atau pelanggan, misalnya dengan memberikan diskon pembayaran dini atau memperpanjang jangka waktu pembayaran, maka arus kas yang masuk atau keluar dapat berubah. Jika perubahan kebijakan pembayaran tidak diimbangi dengan manajemen arus kas yang baik, maka rasio kecukupan arus kas dapat menurun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: .

1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio arus kas operasi (AKO) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 8,57. Kemudian tahun 2021 sebesar 4,78 dan 2022 sebesar 16,87. Jika rasio arus kas operasi berada dibawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Namun dari hasil penelitian ini rasio arus kas operasi (AKO) secara rata-rata setiap tahun bahwa angkanya berada di atas 1 berarti perusahaan dapat membayar kewajiban lancarnya dengan baik.
2. Kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan arus dana (CAD) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 0,88. Kemudian tahun 2021 sebesar 0,83. dan sebesar 0,80 pada tahun 2022. Artinya rasio cakupan arus dana (CAD) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 berada dibawah angka 1.
3. Kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap bunga (CKB) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 7,81. Kemudian tahun 2021 sebesar 3,81 dan tahun 2022 Aceh sebesar 9,32. Artinya cakupan kas terhadap bunga (CKB) dari tahun 2020 sampai dengan

2022 berada di atas angka 1 sehingga kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga dapat dilakukan dengan baik.

4. Kinerja keuangan berdasarkan rasio cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh pada tahun 2020 sebesar 8,58. Kemudian pada tahun 2021 sebesar 4,78 dan 2022 sebesar 16,87. Artinya cakupan kas terhadap hutang lancar (CKHL) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 berada di atas angka 1 sehingga kemampuan arus kas operasi dalam menutupi kewajiban lancar dapat dilakukan dengan baik.
5. Kinerja keuangan berdasarkan rasio pengeluaran modal (PM) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 8,57. Kemudian tahun 2021 sebesar 4,77 dan pada 2022 sebesar 16,86. Artinya rasio pengeluaran modal (PM) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 berada di atas angka 1 sehingga kemampuan arus kas operasi dalam pengeluaran modal dapat dilakukan dengan baik.
6. Kinerja keuangan berdasarkan rasio total hutang (RH) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar 0,44. Kemudian pada tahun 2021 sebesar 0,19 dan tahun 2022 sebesar 0,50. Artinya rasio total hutang (RH) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 berada dibawah angka 1.
7. Kinerja keuangan berdasarkan rasio kecukupan arus kas (KAK) pada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh tahun 2020 sebesar -4,57. Kemudian tahun 2021 sebesar -6,30 dan tahun 2022 sebesar -6,15. Artinya rasio kecukupan arus kas (KAK) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 berada dibawah angka 1.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh untuk menganalisis penyebab penurunan cakupan kas terhadap bunga secara lebih mendalam untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna memperbaiki situasi keuangan koperasi.
2. Disarankan kepada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh untuk melakukan manajemen hutang yang baik dan memastikan bahwa tingkat hutang tetap dalam batas yang dapat dikelola dengan baik. Perencanaan keuangan yang hati-hati dan pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu koperasi mengelola hutang dengan baik dan menjaga keberlanjutan keuangan.
3. Disarankan kepada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan rasio kecukupan arus kas dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki keadaan. Hal ini dapat meliputi perbaikan dalam manajemen operasional, pengendalian biaya, diversifikasi pendapatan, atau restrukturisasi hutang.
4. Disarankan kepada PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Aceh untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan cakupan kas terhadap hutang lancar dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperbaiki keadaan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Bastian, Indra. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: FE UGM.
- Darsono dan Ashari. (2028). *Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Dona, R., dan Afriyeni. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*, 1 (1), 1-10
- Fretes, A. V. C. . (2022). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk Periode 2019-2021 . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (6), 2200–2216.
- Halim, Abdul (2018). *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2019). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta*
- Isdina, S., dan Putri. W. W. (2019). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 1 : 147-158*
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. (2019). *Buku Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Penerbit. STIM YPKN.
- Mahsun, M. (2018). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mangkunegara AA. Anwar Prabu. (2018). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: rafika ADITAMA
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Muslimin. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi*, 1 (1), 1-11.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentan *Laporan Keuangan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang *Pengelolaan Keuangan*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 105 tahun 2000 tentang *Pengelolaan Dan Pertanggungjawaban Keuangan*.
- Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 53 Belanja Daerah
- Prawironegoro, Darsono. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Dua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ramadhani, N. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Handjaya Mandala Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, 3 (2), 19-28.
- Rudianto. (2019). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. (2019). *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju, Bandung
- Setiawan, F., dan Krisdawati. (2021). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Politeknik Harapan Bersama*, 1 (1), 1-7.
- Skousen. (2019). *Akuntansi Keuangan*, Edisi Enam Belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Subani. (2015). Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Pada KUD Sido Makmur Lumajang). *Jurnal STIE Widya Gama Lumajang*, 1 (1), 1-10
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. (2018). *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah. Edisi Kedua*. Yogyakarta.
- Susilo, Y Sri (2018) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutopo, A. H. (2018). *Terampil Mengolah Data. Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Utari, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10 (2), 241 - 250.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winardi, J. (2018). *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.